

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB BARANG DAN KONSUMSI YANG TERAFTAR
DI BEI TAHUN 2013-2017**

Kasiono

Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Yudharta

kasionoali@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the influence of the independent board of commissioners, board of directors, audit committee and intellectual capital on corporate performance in the manufacturing sub goods and consumption listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017.

This type of reseach is associatitative reseach. The population in this study are manufacturing sub goods an consumption companies listed on the on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The technique of determining sample of this study were 21 companies that met the sampel criteria. So that sample used is 105 samples. The data analysis technique use dismultiple regressionanalysis.

The results of this study indicate that 1) independent commisatic council is positive for corporate performance 2) board of directors is not good for corporate performance 3) audit committee influecees is positive good for corporate performance 4) intellectual capital is not good for corporate performance.

Keywords: *DKI, board of directors, audit committee, IC and ROA*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 21

perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 105 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil ini menunjukkan bahwa 1) dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 2) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 3) komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 4) intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, IC dan ROA.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yang sama yaitu menghasilkan laba agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam mempertahankan hidupnya, perusahaan dituntut untuk harus mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajer. Senada dengan pendapat Lianto, *et al* (2010) menyebutkan bahwa proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan juga merupakan bagian penting dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu *timeliness* (ketepatan waktu pelaporan). Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun pelanggan dan akan berakibat pada kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah *good corporate governance* dan *intellectual capital*.

Menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), menurut Narwal dan Pathnrja 2016 mengacu pada mekanisme, proses, dan hubungan yang bertujuan untuk mengontrol dan mengarahkan sebuah perusahaan. *Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Coorporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka dan manajer tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau capital yang telah ditanamkan oleh investor (Ajis, 2012). Beberapa mekanisme *Good Corporate Governace* antara lain dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi.

Dewan komisaris independen memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance*, karena merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas penerusan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam

menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Budiono,2015). Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Effendi,2009). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007).

Dewan direksi adalah organ penting *corporate governance* dalam perusahaan dan memiliki tugas serta tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan (Arifiningtyas Widyaningrum,2014).dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan.

Dengan adanya peranan anggota dewan dapat menjadi pemicu masalah utama yang mendasari penerapan *good corporate governance* yaitu adanya pemisahan antara pengelola perusahaan dengan kepemilikan perusahaan atau disebut masalah keagenan. Penelitian yng dilakukan Usiati (2012) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* bermanfaat dalam menekan biaya keagenan dan membuat efisiensi operasional perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam kondisi perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya. Perubahan proses bisnis dari yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono, 2003). Perusahaan-perusahaan yang menciptakan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan. Dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan kinerja perusahaan akan berubah.

Di Indonesia, fenomena *Intelektual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi, 2000) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intelektual capital*, namun kurang lebih *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan (IAI,2011).

Appuhami, (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai *intellectual capital* semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan value added bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Modal intelektual berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Penelitian Gan dan Saleh (2008) menyatakan bahwa modal intelektual

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Kuryanto, Syarifuddin (2008) membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ulum et al, (2009), dan Kurniawan (2013) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* dan *intellectual capital* telah dilakukan, yaitu Syuwaibatul, (2015) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, keberadaan komite audit dalam perusahaan telah mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pangky pradana, (2014) menyimpulkan bahwa komponen *corporate governance* terdiri dari ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Ramadania dan Jelita, (2015) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa intelektual capital yang dimiliki perusahaan dimana hal ini dapat meningkatkan profitabilitas yang akan dihasilkan perusahaan.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan penggunaan sampel perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi adalah karena perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang tajam dipicu oleh meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan industri makanan dan minuman pelengkap terus berkembang, upaya menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan penanganan perusahaan yang baik supaya kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Adanya ketidak konsistensi hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini masih layak untuk dilakukan kembali. Kebaruan dalam penelitian ini, kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI tahun 2013-2017”**.

Berdasarkan kesenjangan yang telah dijelaskan dilatar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Arikunto, P.D (2013) penelitian asosiatif adalah suatu pendekatan studi mengenai hubungan dari dua variabel atau lebih. Dimana hasil studi diharapkan dapat dibangun sebuah landasan pemahaman yang dapat memberikan penjelasan, peramalan, dan pengendalian atau kontrol terhadap fenomena.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi yang diterbitkan dari Bursa Efek Indonesia dan diunduh melalui situs <http://www.idx.co.id>. Sedangkan daftar nama perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari situs <http://www.sahamok.com>.

Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:58).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen			
Kinerja Perusahaan	Variabel kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian diukur dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Irham Fahmi (2016)

	yaitu Return On Assets (ROA)		
Variabel Independen			
Dewan Komisaris independen	Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.	$DKI = \frac{DK \text{ luar}}{UDK} \times 100\%$	Reviani dan Sudantoko, 2012

Dewan Direksi	Direksi merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya memberikan keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam tindakan-tindakan yang diperlukan.	Dewan direksi diukur dengan jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan tersebut.	Widyan ingrum, 2014
Komite Audit	Dalam rangka meringankan beban dewan komisaris, maka dibentuk suatu komite, yaitu Komite Audit. Komite audit berperan dalam optimalisasi mekanisme internal perusahaan. Komite audit juga menjembatani hubungan antara auditor eksternal dengan perusahaan dan juga dewan komisaris dengan auditor internal.	Komite audit diukur dengan jumlah komite yang dimiliki perusahaan tersebut	Reviani dan Sudant oko, 2012
<i>Intellectual capital</i>	Metode ini untuk	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ $VA = OUT - IN$	

	<p>mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi <i>intellectual capital</i> dan <i>capital employed</i> dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan 3 komponen utama, yaitu (1) <i>Human capital</i>, (2) <i>Capital employed</i>, (3) <i>structural capital</i>.</p>	$VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{SC}{VA}$	<p>Chairun issa, 2015</p>
--	--	--	-----------------------------------

Sumber: data yang diolah, 2019

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013-2017. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap mulai tahun 2013-2017
3. Perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang tidak mendapat laba positif mulai tahun 2013-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data-data lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.

Table 3.2 Proses Pengambilan Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah	Total Sampel
1.	Perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	43	215

2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2013-2017	12	60
3.	Perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang tidak mendapat laba positif tahun 2013-2017	8	40
4.	Perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang tidak ada laporan audit	2	10
	Jumlah	21	105

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah 2019

Table 3.2 menunjukkan sampel akhir dari perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang sesuai kriteria dan masuk dalam penelitian ini sebanyak perusahaan 21 manufaktur dengan total 105 sampel.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Apabila dilihat dari analisis deskriptif hasil pengelolaan data menggunakan SPSS versi 15.0, maka diperoleh hasil gambaran statistik besarnya nilai variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan *intellectual capital* dan variabel dependen (ROA).

Hasil Uji Deskriptif

	N	MIN	MAX	SUM	MEAN	Std.deviation
DKI	105	.20	.80	44.90	.4276	.14643
DIREKS	105	3.00	14.00	341.00	5.5047	2.99609
KOMITE	105	2.00	4.00	341.00	3.2476	2.99609
IC	105	32.00	8241.00	197043.0	1876.6000	1869.21484
ROA	105	.30	42.10	1230.17	11.7159	10.68572

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24300801
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.063
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber: SPSS, data diolah, 2019

Berdasarkan uji normalitas data diatas diketahui dimana nilai yang dimiliki lebih besar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.839	3.215		-2.127	.036		
DKI	35.450	6.324	.486	5.606	.000	.944	1.060
DIREKSI KOMITE AUDIT	-.355	.306	-.100	-1.159	.249	.962	1.039
IC	.750	.326	.197	2.298	.024	.964	1.038
	.000	.000	.065	.761	.449	.969	1.031

Sumber: SPSS, data diolah, 2019

Syarat asumsi bebas multikolinieritas yaitu tolerance > 0,1 dan VIF < 1. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, diperoleh nilai tolerance untuk dewan komisaris independen sebesar 0,944; untuk dewan direksi sebesar 0,962; untuk komite audit sebesar 0,964; untuk intellectual capital sebesar 0,969; dimana masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Begitu pula dengan nilai VIF untuk dewan komisaris independen sebesar 1,060; untuk dewan direksi sebesar 1,039; untuk komite audit sebesar 1,038; untuk intellectual capital sebesar 1,031. Berdasarkan asumsi tersebut maka data diatas tidak mengalami gejala multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.123	.623		3.411	.001
DKI	.013	.120	.010	.104	.917
DIREKSI	.106	.163	.066	.653	.515
KOMITE	.097	.057	.170	1.711	.090
AUDIT	.008	.010	.078	.759	.450
IC					

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS, data diolah 2019

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat dilihat diperoleh nilai signifikansi dewan komisaris sebesar 0,917; dewan direksi sebesar 0,515; komite audit sebesar 0,09; intellectual capital sebesar 0,450. Yang dimana semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.291	.263	9.17361	2.241

Sumber : SPSS, data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,241 maka dapat disimpulkan baha model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

1. Model analisis berganda

Tabel 4.16

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.839	3.215		-2.127	.036
	DKI	35.450	6.324	.486	5.606	.000
	DIREKSI	-.355	.306	-.100	-1.159	.249
	KOMITE AUDIT	.750	.326	.197	2.298	.004
	IC	.104	.059	.065	1.761	.449

Sumber : SPSS, data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berikut

$$Y = 6,839 + 0,486X1 - 0,100X2 + 0,197X3 + 0,65X4 + e$$

Keterangan

- Y : Kinerja Perusahaan
- B1,b2,b3,b4 : koefisien regresi tiap variabel
- X1 : Dewan komisaris independen
- X2 : Direksi
- X3 : Komite Audit
- X4 : Intellectual capital
- e : *Error term*

2. Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 4.17
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.839	3.215		-2.127	.036
DKI	35.450	6.324	.486	5.606	.000
DIREKSI	-.355	.306	-.100	-1.159	.249
KOMITE AUDIT	.750	.326	.197	2.298	.004
IC	.104	.059	.065	1.761	.449

Sumber : SPSS, data diolah, 2019

A. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan perhitungan hasil uji t pada hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka didapatkan t_{hitung} sebesar 5,606 > t_{tabel} sebesar 1,984 dan nilai Sig sebesar 0,000 (Sig < 0,05). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

B. Pengaruh dewan direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan perhitungan hasil uji t pada hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka didapatkan t_{hitung} sebesar -1,159 < t_{tabel} sebesar 1,984 dan nilai Sig sebesar 0,249 (Sig > 0,05). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

C. Pengaruh komite audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan perhitungan hasil uji t pada hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka didapatkan t_{hitung} sebesar 2,298 > t_{tabel} sebesar 1,984 dan nilai Sig sebesar 0,004 (Sig < 0,05). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

D. Pengaruh *intellectual capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan perhitungan hasil uji t pada hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka didapatkan t_{hitung} sebesar 1,761 < t_{tabel} sebesar 1,984 dan nilai Sig sebesar 0,449 (Sig > 0,05). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena lebih besar

dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.18

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.275	9.09789

a. Predictors: (Constant), VASA, DKI, DIREKSI, KOMITE

Sumber : SPSS, data diolah, 2019

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,275 menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan (ROA) adalah sebesar 27,5% dan 72,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris sehingga dewan komisaris independen berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi dewan Komisaris independen akan semakin meningkatkan tingkat kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan memegang peran penting dalam implementasi *Good corporate Governance* (GCG) karena dewan komisaris inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Maka dengan semakin tingginya presentase dewan komisaris independen tentunya akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis sttistik yang dilakukan, diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 35,450. Hasil uji t untuk variabel dewan komisaris independen diperoleh nilai sebesar 5,606 dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,00 <

0,05), maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2017) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Panky dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

b. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja perusahaan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena pada dasarnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dari faktor internal perusahaan adalah manajemen personalia, manajemen pemasaran, manajemen produksi dan manajemen keuangan sedangkan dari faktor eksternal kondisi perekonomian dan kondisi industri, maka dari itu tidak ada pengaruhnya untuk dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel dewan direksi memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,355 Hasil uji t untuk variabel dewan direksi diperoleh nilai sebesar -1,159 dengan tingkat signifikansi lebih besar yang telah ditetapkan ($0,249 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herfina dan Rustam (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Muh. Arief Effendi (2009: 25) mengartikan: “Komite audit sebagai komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* dalam perusahaan-perusahaan”. Komite audit berperan dalam optimalisasi mekanisme internal perusahaan. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia karena menunjukkan bahwa semakin besar anggota komite audit, maka meningkatkan kinerja perusahaan semakin banyak komposisi dewan komite audit maka kinerja akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,750. Hasil uji t untuk variabel komite audit diperoleh nilai sebesar 2,298 dengan tingkat signifikansi lebih besar yang telah ditetapkan ($0,04 < 0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa komite berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifani (2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

d. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja perusahaan

Intellectual Capital (IC), menurut Stewart (1997) dalam Sudarno dan Yulia (2013) mendefinisikan modal intelektual adalah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan, yang memberikan keunggulan bersaing. Modal intelektual dapat juga diartikan sebagai asset yang tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur masih menggunakan aset tetap dalam proses operasinya. Hasil olah data yang mencerminkan bahwa modal intelektual tidak memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan di masa depan karena modal intelektual bukan merupakan komponen utama perusahaan, sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang, dimana dinyatakan bahwa semakin rendah nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan, semakin tinggi kinerja masa depan perusahaan untuk mencari jalan bagaimana perusahaan tersebut dapat memberi kontribusi pada kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan yang baik dan dimana modal intelektual menjadi alat kompetitif dan perusahaan harus mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* untuk menjaga tingkat kompetitif perusahaan. Alasan lainnya yaitu komponen modal intelektual belum menjadi komponen utama perusahaan, sehingga tingkat pertumbuhannya sulit untuk mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *intellectual capital* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,104. Hasil uji t untuk variabel komite audit diperoleh nilai sebesar 1,761 dengan tingkat signifikansi lebih besar yang telah ditetapkan ($0,449 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Olivia (2015) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris impenden, komite audit, dewan direksi dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan manufaktur barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 dapat diambil kesimpulan:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk penelitian selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan variabel-variabel yang akan diteliti yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA).
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengklasifikasikan mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan jenisnya. Dan pada penelitian selanjutnya agar memperbanyak sampel perusahaan yang diteliti.
3. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel - variabel yang lain

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Ma'aruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningrum, Arifiningtyas. 2014. Pengaruh Audit internal, Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*
- Arikunto, Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rnika Cipta: Jakarta
- Niswah, Baroroh. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal of intellectual capital 1*.
- Bukhori, I, & Raharja. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Jurnal of Accounting*.
- Candradewi, Intan. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Return on Asset* Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

- Chusnah, Dkk. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Strategi Sebagai Pemoderasi. Makalah disampaikan dalam *Simposium Nasional Akutansi XVII*. Mataram, 24-27.
- Dr. Kamsir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Effendi, M.Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gan, Kin & Saleh, Zakiah. 2008. Intellectual capital and corporate performance of technology intensive companies. Malaysia evidence. *Asian jurnal of business and accounting*,
- Gunawan, Cecilya dan Tan, Yuliawati, 2013, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Traditional Measures of Performance dari Badan Usaha Manufaktur yang Go Public di BEI periode 2009-20011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. “ *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2010. Potret Profesi Audit Internal. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamsir. 2015, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan, PT. RajagrafindoPersada. Jakarta.
- Karam Pal Narwal, Shweta Pathneja. 2016. Effect of bank –specific and governance-specific variables on the productivity and profitability of banks, *Internasional Journal of Productivity and Performance Management*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2016. tentang industri tekstil dan garmen.
- Kurniawan. I. S. 2013. Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Public di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Munawir. S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuswandari, Cahyani . 2009. Pengaruh Corporate Governance Peception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Randa, Fransiskus dan Solon, S, Ariyanto. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*.

- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* dengan IB-VAIC di perbankan Syariah , *Inferensi*.
- Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: RajaGrafindo.
- Wijayanti, Puput, 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham melalui Kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Universitas Brawijaya*
- Yamin, Sofyan.dkk. 2011. *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat